



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye*

Faudia Miranti¹, Masnuatul Hawa², Moh. Fuadul Matin³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[@faudia.miranti20@gmail.com](mailto:faudia.miranti20@gmail.com)

abstrak—Gaya bahasa merupakan cara pengarang dalam mengungkapkan pikiran lewat bahasa khas dalam ceritanya yang memunculkan kesan tertentu. Selain itu, nilai pendidikan merupakan suatu hal bermutu dan berharga bagi manusia yang diberikan oleh orang dewasa pada anak - anak agar berkembang kearah yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan gaya bahasa yang terdapat pada novel *Rasa* karya Tere Liye. (2) mendeskripsikan dan menjelaskan nilai pendidikan yang terdapat pada novel *Rasa* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa novel. Pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian yaitu teknik baca dan teknik catat. Berdasarkan teknik tersebut pengumpulan dilakukan dengan menggunakan model analisis mengalir yang berisi empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi. Analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa novel *Rasa* karya Tere Liye menghasilkan data: (1) enam belas jenis gaya bahasa diantaranya: perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, pleonasme, hiperbola, ironi, satire, sinisme, eponim, asidenton, polisidenton, aliterasi, asonansi, epizeukis, anafora. Gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye berdominan gaya bahasa perumpamaan dan personifikasi. (2) nilai pendidikan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yaitu: nilai pendidikan religi, moral, sosial, dan budaya.

Kata kunci—Gaya Bahasa, Nilai Pendidikan, Rasa

Abstract—Language style is the author's way of expressing thoughts through the distinctive language in the story that creates a certain impression. In addition, the value of education is a quality and valuable thing for humans that is given by adults to children so that they develop in a good direction. This study aims to (1) describe and explain the style of language found in the novel *Rasa* by Tere Liye. (2) describe and explain the educational value contained in the novel *Rasa* by Tere Liye. This study uses a qualitative descriptive approach with a novel as the data source. Data collection used in the research process is reading techniques and note-taking techniques. Based on this technique, the collection was carried out using a flow analysis model which contained four stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data is obtained by increasing persistence and using reference materials. Based on the analysis that has

been done, it can be concluded that the novel *Rasa* by Tere Liye produces data on: (1) sixteen types of figurative language including: parable, metaphor, personification, depersonification, pleonasm, hyperbole, irony, satire, cynicism, eponym, asidentity, polysdenton, alliteration, assonance, epizeukis, anaphora. The style of language contained in the novel *Rasa* by Tere Liye is dominated by similes and personification. (2) the value of education in the novel *Rasa* by Tere Liye namely: the value of religious, moral, social, and cultural education.

Keywords— Language Style, Educational Value, Taste

PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Agustyaningrum, Purwadi, & Suryanto, 2017). Hasil dari penyampaian bahasa yang indah tersebut muncullah karya sastra. Karya sastra merupakan karya hasil cipta manusia yang membicarakan persoalan- persoalan manusia dengan begitu hubungan karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Karya sastra dibagi dalam beberapa jenis yaitu; novel, puisi, cerpen, pantun, roman, syair, drama, mantra, dan masih banyak lagi. Salah satu karya sastra yang diminati oleh masyarakat adalah novel.

Novel adalah karya imajinatif yang di dalam novel bercerita tentang suatu peristiwa yang dialami sehingga unsur dalam cerita tersebut lebih berkembang dan hidup (Kosasih, 2014:60). Dalam novel sendiri terdapat dua unsur pembangun yaitu; unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Salah satu unsur intrinsik yang terdapat pada novel adalah gaya bahasa.

Gaya bahasa adalah cara pengarang untuk mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa – bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu (Sinaga, 2022). Setiap pengarang mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda dalam mengkomunikasikan gagasannya. Ada yang menggunakan bahasa yang sedikit mengajak pembaca bermain dengan kata-kata, maksudnya adalah pembaca diajak untuk sedikit berpikir agar mampu memahami maksud dari setiap bahasanya. Ciri khas pengarang dalam menggunakan bahasa tersebut sesungguhnya mempunyai nilai lebih tersendiri, yang semua itu bergantung dengan selera orang yang membacanya. Gaya bahasa sendiri dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan (Tarigan, 2013: 8)

Nilai Pendidikan merupakan suatu hal yang bermutu dan berharga bagi manusia yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak – anak guna dapat berkembang kearah yang lebih baik. Nilai pendidikan dibagi atas nilai pendidikan religi, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya (Sukardi, 1997: 79).

Novel *Rasa* karya Tere Liye ini diterbitkan pada bulan April tahun 2022 oleh penerbit PT. Sabak Grip Nusantara dengan tebal halaman sekitar 421 halaman. Novel yang mengambil latar kisah anak sma ini berkisah tentang seorang remaja yang melalui perjalanan dalam mencapai kedewasaan dalam diri tokoh Linda.

Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye, mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan cara yang dilakukan dalam suatu penelitian yang diawali dari perumusan masalah sampai dengan membuat kesimpulan (fauziana (2017)). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada analisis terkait dengan kegiatan pengumpulan data berupa: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dari hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen yang digunakan dalam penelitian yaitu sebuah buku novel *Rasa* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara pada bulan April 2022 dengan 421 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai proses penelitian yaitu Teknik baca dan Teknik catat karena data yang disajikan berupa teks. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir yang memiliki empat tahap menganalisis isi yang terkandung dalam novel *Rasa* Karya Tere Liye yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian dalam analisis gaya bahasa dalam novel *Rasa* mencari enam belas gaya bahasa diantaranya: Perumpamaan, Metafora, Personifikasi, Depersonifikasi, Pleonasmе, Hiperbola, Ironi, Satire, Sinisme, Aliterasi, Asonansi, Epizeukis, Anafora, Eponim, Asidenton, dan Polidenton. Serta empat nilai Pendidikan diantaranya: Nilai Pendidikan Religi, Nilai Pendidikan Moral, Nilai Pendidikan Sosial, dan Nilai Pendidikan Budaya. Kemudian analisis dilakukan guna mengkaji permasalahan dari sumber data yang tersaji berdasarkan gaya bahasa dan nilai pendidikan dengan cara membaca novel secara terus – menerus. Kemudian mencatat hasil analisis terdapat pada kutipan yang mengandung jenis gaya bahasa dan nilai pendidikan beserta maknanya untuk disajikan dalam tabel deskripsi.

Penelitian analisis novel *Rasa* karya Tere Liye menghasilkan temuan berupa 38 kutipan yang mengandung jenis Gaya Bahasa Perumpamaan, 15 kutipan yang mengandung jenis Gaya Bahasa Metafora, 20 kutipan yang mengandung jenis Gaya Bahasa Personifikasi, 1 kutipan yang mengandung jenis Gaya Bahasa Depersonifikasi, 2 kutipan yang mengandung jenis Gaya Bahasa Pleonasme, 12 kutipan yang mengandung jenis Gaya Bahasa Hiperbola, 4 kutipan yang mengandung jenis Gaya Bahasa Ironi, 5 kutipan yang mengandung jenis Gaya Bahasa Satire, 1 kutipan yang mengandung jenis Gaya Bahasa Sinisme, 4 kutipan yang mengandung jenis Gaya Bahasa Eponim, 14 kutipan yang mengandung jenis Gaya Bahasa Asidenton, 3 kutipan yang mengandung jenis gaya Bahasa Polidenton, 1 kutipan yang mengandung jenis Gaya Bahasa Aliterasi, 1 kutipan yang mengandung jenis Gaya Bahasa Asonansi, 8 kutipan yang mengandung jenis Gaya Bahasa Epizeukis, dan 4 kutipan yang mengandung jenis Gaya Bahasa Anafora.

Kemudian pada penelitian ini juga menganalisis nilai pendidikan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye menghasilkan: 21 kutipan Nilai Pendidikan Religi, 29 kutipan Nilai Pendidikan Moral, 14 kutipan Nilai Pendidikan Sosial, dan 13 kutipan Nilai Pendidikan Budaya. Pada penelitian analisis gaya bahasa dan nilai pendidikan pada novel *Rasa* karya Tere Liye yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan enam belas macam gaya bahasa dan 4 jenis nilai pendidikan yang ada pada novel untuk dapat diambil sisi baiknya dan membuang sisi buruk dalam berperilaku tokoh dalam proses membentuk tindakan pendewasaan diri serta bermanfaat untuk kehidupan sehari - hari. Sehingga dengan adanya penelitian ini mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada dengan menemukan gaya bahasa dan nilai pendidikan terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

B. Pembahasan

Data - data yang telah disajikan berdasarkan penelitian di atas dapat dipaparkan hasil analisis pembahasan tentang gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye yang menemukan 133 kutipan gaya bahasa yang terdiri dari 16 gaya bahasa sebagai berikut:

1) Perumpamaan

Perumpamaan adalah asal kata bahasa Inggris simile. Kata perumpamaan berasal dari bahasa Latin dan berarti "serupa". Simile adalah perbandingan dua hal yang berbeda yang secara sadar kita anggap sama" (Tarigan, 2013:9).

Belakangan, pangkat Lin naik. Keren lho. Ibarat pemain bola, posisi Lin sekarang pemain andalan. (R: 09)

Kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa perumpamaan karena menjelaskan perbandingan antara tokoh "Lin"

dengan pemain bola andalan yang ditunjukkan dengan kata “ibarat” makna sebenarnya Lin naik jabatan yang tidak kalah hebat dari seorang pemain bola andalan.

2) Metafora

Metafora adalah jenis gaya bahasa yang paling singkat, padat, dan paling teratur. Didalamnya terlihat dua gagasan yang satu adalah suatu kenyataan, suatu yang dipikirkan, yang menjadi objek, dan yang satu lagi merupakan pembanding terhadap kenyataan tadi dan kita menggantikan yang belakangan itu menjadi yang terdahulu.” (Tarigan, 2013:15)

Dasar cowok mata keranjang. Ini penghianatan. Perselingkuhan (R:39)

Kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena penambahan kata – kata yang bukan arti sebenarnya yang membuat kalimat menjadi singkat, teratur, dan dapat mempertegas makna yang ingin disampaikan yaitu dalam kalimat “mata keranjang” diartikan sebagai bentuk kekesalan pada seseorang yang sudah memiliki pasangan tetapi masih berhubungan dengan wanita lain.

3) Personifikasi

Personifikasi adalah salah satu jenis majas yang menghubungkan ciri-ciri manusia dengan benda mati dan gagasan abstrak. (Tarigan,2013:17)

Awan kelabu terlihat bergulung di langit. Angin bertiup lembut memainkan anak rambut Jo (R:112)

Kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena mengibaratkan angin yang bergulung di langit seperti tangan manusia yang bisa memainkan rambut.

4) Depersonifikasi

Depersonifikasi merupakan kebalikan dari gaya bahasa personifikasi yaitu gaya bahasa yang membedakan antara manusia satu dengan manusia lainnya. (Tarigan,2013:21)

Ibu Aurel tertawa. Menurutnya, dari dulu sampai sekarang Lin nggak Kurang-kurang lucunya. Beda banget dengan Aurel yang pendiam dan sering melamun. Lin itu 180 derajat bila dibandingkan dengan Aurel. (R:140)

Kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa depersonifikasi karena membandingkan antara manusia satu dengan manusia lainnya yaitu sifat “Aurel” yang pendiam dengan sifat “Lin” yang lucu yang ditunjukkan dengan kata pembanding “bila”.

5) Pleonasme

Pleonasme adalah penggunaan kata berlebihan yang sebenarnya tidak diperlukan (Tarigan,2013:28)

Tadi pagi om bagoes menyuruh Tante Miranti, Istrinya, menyiapkan makan siang buat Lin. (R:35)

Kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa pleonasme karena adanya kata yang berlebihan yaitu kata "Istrinya". Dalam hal ini mengacu pada kata "Tante Miranti".

6) Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang memuat pernyataan-pernyataan yang terlalu dilebih-lebihkan yang dimaksudkan untuk menekankan suatu pernyataan." (Tarigan,2013:55)

Aurel tuh kalau sudah nangis, air matanya cukup buat ngepel seluruh lantai SMA 1. (R:57)

kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa hiperbola karena kutipan tersebut menjadi sesuatu yang tidak masuk akal karena diutarakan secara berlebihan. Dalam hal ini, kalimat "cukup buat mengepel seluruh lantai SMA 1" merupakan sesuatu yang berlebihan.

7) Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang mengungkapkan makna yang bertentangan dengan maksud untuk mengejeknya (Tarigan,2013:61)

Sudah menyontek, bodoh lagi". Miss yulia melipat buku pr jo dan lin. Menyitasnya (R:21)

kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa ironi karena Kutipan tersebut berisikan suatu olokan karena telah mencontek jawaban, namun yang dicontek juga salah.

8) Satire

Satire adalah ekspresi yang menertawakan atau menolak sesuatu (Tarigan,2013:70)

Kalau gaji kecil, begitu deh jadinya. Beli oleh oleh saja nggak kuat. Lihat nih Lin, baru juga dapat gaji setengah bulan sudah beli ponsel baru. (R:354)

kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa satire karena Berisikan suatu argument yang berupa kritik terhadap gaji yang diperoleh kakaknya yang sedikit hingga tidak bisa beli oleh - oleh.

9) Sinisme

Sinisme adalah salah satu jenis pencitraan berupa sindiran berupa keragu-raguan, mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan keikhlasan (Tarigan,2013:91)

Tuh kuping makanya dibersihin! Dasar congek! Jo masih bersungut- sungut. (R:26)

kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa sinisme karena sindiran yang berupa ejekan yang sifatnya lebih kasar.

10) Eponim

Eponim adalah gaya bahasa yang mengandung nama seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat (Tarigan,2013:127)
"Menang lah. Agus terlalu sakti." Putri menjawab. "yup! Agus sudah mirip Kera Sakti!" Sinta dan Santi tertawa. (R:253)

kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa eponim karena kutipan tersebut menggunakan nama seseorang untuk menggambarkan sifat. Dalam kutipan tersebut yaitu tokoh "Kera Sakti" yang menggambarkan kekuatan, kecerdikan, dan kelincahan.

11) Asidenton

Asidenton adalah gaya bahasa yang berbentuk acuan tetap dan padat, di mana beberapa kata, kalimat, frase atau klausa tidak seimbang maka tidak dihubungkan dengan kata - kata sambung (Tarigan,2013:136)

Lin menatap sekeliling. Terminal ramai dengan penumpang, pedagang asongan, pengamen. Tidak ada yang berniat memperhatikan Lin. (R:393)

kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa asidenton karena kutipan tersebut masuk kedalam gaya bahasa asidenton karena adanya tanda koma sebagai penghubung antara kalimat satu dengan lainnya.

12) Polisidenton

Polisidenton adalah gaya bahasa yang berkebalikan dari asidenton. Bila asidenton kata, frase, atau klausa tidak seimbang maka tidak dapat dihubungkan sedangkan polisidenton kata, frase, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata - kata sambung (Tarigan,2013:137)

Waktu direnovasi dua tahun silam, seluruh bagian depannya di permak sedemikian rupa. Terlihat modern dan artistik. (R:34)

kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa polisidentom karena kutipan tersebut terdapat tanda penghubung yaitu "dan" dalam kutipan "terlihat modern dan artistik.

13) Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang membuat pengulangan konsonan yang sama (Tarigan,2013:175)

Buah duku buah kedondong

Eh, hombreng, lagi ngapain, dong.

Anak - anak tertawa.

Jaka sembung naik ojek.

Ada hombreng main basket, jeeek. (R: 293)

kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa aliterasi karena adanya kesamaan pada akhir kalimat dalam kutipan tersebut yaitu huruf "o" dan huruf "e".

14) Asonansi

Asonansi adalah sejenis gaya repetitif yang berwujud vokal yang sama (Tarigan,2013:176)

Debu mengepul di jalanan. Aspal hitam terlihat berkilat. Seperti fatamorgana di gurun pasir (R:31)

kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa asonansi karena adanya perulangan vokal kata "A" di beberapa kalimat yang terdapat dalam kutipan.

15) Epizeukis

Epizeukis adalah gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung, yaitu kata yang ditekankan atau yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut (Tarigan,2013:182)

Lin menghela napas panjang. Jangan pernah, jangan pernah sekali pun bikin masalah dengan Lin. Pembalasannya selalu kejam (R:153)

kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa epizeukis karena adanya perulangan kata yang ditunjukkan pada kalimat "jangan pernah" sebagai bentuk penekanan agar tidak mencari masalah dengan tokoh "Lin"

16) Anafora

Anafora adalah gaya bahasa repitisi yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat (Tarigan,2013:184)

Jadi Anak-anak yang nggak main, sekalian jadi penonton, sekalian cheerleader, sekalian tim logistik, sekalian jadi pelatih yang sibuk memberi intruksi. (R:292)

Kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa anafora karena adanya pengulangan pada kata pertama di awal kalimat yaitu kata "sekalian".

Data - data yang telah disajikan berdasarkan penelitian di atas dapat dipaparkan hasil analisis pembahasan tentang nilai Pendidikan yang terdapat dalam novel Rasa karya Tere Liye yang menemukan 77 kutipan nilai pendidikan yang terdiri dari 4 jenis nilai Pendidikan sebagai berikut:

1) Nilai Pendidikan religi

Nilai pendidikan Religi adalah suatu nilai dalam novel yang berkaitan dengan kepercayaan atau agama tertentu. Berikut ini kutipan dalam novel Rasa karya Tere Liye yang mengandung Nilai pendidikan Religi sebagai berikut:

"Silaturahmi? Ih, sejak kapan Om jadi kayak Pak Haji sebelah rumah? Pakai istilah itu" Lin menyelidik. (R:42)

Kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan religi karena kutipan tersebut terdapat kata “silaturahmi” yang bermakna sebagai pengikat persahabatan atau persaudaraan. Dalam hal ini, Om Bagoes ingin tetap berhubungan baik agar tidak putus tali persaudaraan walaupun sudah beda tempat tinggal.

2) Nilai pendidikan moral

Nilai pendidikan Moral adalah nilai yang menunjukkan aturantingkah laku dan kebiasaan individu terhadap kelompok yang memuat tingkah laku tersebut. Berikut ini kutipan dalam novel Rasa karya Tere Liye yang mengandung Nilai pendidikan Moral sebagai berikut:

“nggak apa-apa, Lin sudah siap kok ujiannya. Kan Bunda yang dulu bilang, belajar harus jauh-jauh hari. Pokoknya percaya deh. Di studio lagi banyak kerjaan. (R:05)

Kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan moral karena kutipan tersebut menjelaskan tentang sikap tanggung jawab Lin walaupun bekerja dia tetap tidak melupakan kewajibannya dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan “belajar harus jauh-jauh hari. Pokoknya percaya deh. Di studio lagi banyak kerjaan”.

3) Nilai Pendidikan sosial

Nilai pendidikan sosial merupakan nilai yang berkaitan dengan masalah sosial dan hubungan interpersonal. Berikut ini kutipan dalam novel Rasa karya Tere Liye yang mengandung Nilai pendidikan Sosial sebagai berikut:

Begitulah keluarga mereka. Selalu ribut, berisik. Tapi berisik menyenangkan. Lin kelas sebelas sedangkan adit 24 tahun, lulus kuliah dua tahun lalu, sekarang kerja kantor (R:07).

Kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan sosial karena kutipan tersebut memperlihatkan kebersamaan keluarga walaupun selalu ribut tetapi hubungan mereka tetap terjalin erat.

4) Nilai Pendidikan budaya

Nilai pendidikan Budaya adalah nilai yang berkaitan dengan tradisi, adat istiadat, budaya, dan adat istiadat di masyarakat. Berikut ini kutipan dalam novel Rasa karya Tere Liye yang mengandung nilai pendidikan budaya sebagai berikut:

Tulisan jo sudah mirip cacing. Eh, nggak ding, mending cacing, ini sih sudah mirip cacing yang lagi nari samba plus jaipongan. Bingung kan, gimana bentuknya? (R:19)

Kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai nilai pendidikan budaya karena kutipan tersebut terdapat kata “Jaipong” yang merupakan tarian tradisional dari Jawa barat dan kata “Samba” yang termasuk tarian khas di negara Brazil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang terdapat pada novel *Rasa* karya Tere Liye meliputi enam belas jenis gaya bahasa diantaranya yaitu, 38 gaya bahasa perumpamaan, 15 gaya bahasa metafora, 20 gaya bahasa personifikasi, 1 gaya bahasa depersonifikasi, 2 gaya bahasa pleonasme, 12 gaya bahasa hiperbola, 4 gaya bahasa ironi, 5 gaya bahasa satire, 1 gaya bahasa sinisme, 4 gaya bahasa eponim, 14 gaya bahasa asidenton, 3 gaya bahasa polisidenton, 1 gaya bahasa aliterasi, 1 gaya bahasa asonansi, 8 gaya bahasa epizeukis, dan 4 gaya bahasa anafora. gaya bahasa yang ditemukan dalam novel *rasa* karya tere liye berdominan gaya bahasa perumpamaan dan gaya bahasa personifikasi.

Sedangkan hasil analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa nilai - nilai Pendidikan yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye meliputi 21 nilai Pendidikan Religi, 29 nilai Pendidikan Moral, 14 nilai Pendidikan Sosial, dan 13 nilai Pendidikan Budaya. Nilai Pendidikan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye berdominan nilai Pendidikan Religi dan nilai Pendidikan Moral.

REFERENSI

- Agustyaningrum, H., Purwadi, P., & Suryanto, E. (2017). Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pukat Karya Tere Liye Serta Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *BASASTRA*, 4(1), 102-119.
- Fauziana, S. P. (2017). Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). Uri: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1935>
- Kosasih, E. (2012). Dasar- dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: CV. Yrama Widya
- Sinaga, A. Y. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 958-965.
- Sukardi. 1997. Pendidikan Budi Pekerti dalam Dongeng Sulawesi Selatan. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Liye Tere, 2022, *Rasa*. Depok, Jawa Barat: PT. Sabak Grip Nusantara.